



7.88%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 9 JUL 2025, 7:58 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL	 CHANGED TEXT	 QUOTES
0.2%	7.67%	0.07%

Report #27403129

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Perang antara Rusia dan Ukraina yang dimulai pada Februari 2022 memasuki babak baru setelah Donald Trump dilantik kembali sebagai presiden Amerika Serikat (AS) pada Januari 2025. Dinamika konflik mengalami perubahan signifikan seiring dengan pelantikan kembali karena Trump mengadopsi pendekatan baru terhadap konflik, termasuk penghentian sementara bantuan militer kepada Ukraina setelah perselisihan dengan Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy (Al Fajri, 2025), serta upaya mediasi gencatan senjata yang kontroversial karena tidak melibatkan Ukraina secara langsung (CNBC Indonesia, 2025). Selain itu, Trump mengancam akan memberlakukan tarif 25% bagi negara-negara yang membeli minyak dari Rusia sebagai bentuk tekanan terhadap Moskow (Oswaldo, 2025). Perubahan ini menjadi sorotan media internasional, termasuk media daring Indonesia seperti Detik.com. Pada periode awal perang, yakni 24 Februari–2 Maret 2022, studi yang dilakukan oleh Imeeda (2023) menunjukkan bahwa Detik.com membingkai konflik Rusia-Ukraina dalam tiga aspek utama, yakni konflik bersenjata, situasi konflik, dan dampak yang ditimbulkan. Selain itu, Detik.com membingkai Rusia sebagai pihak yang memicu konflik dengan invasi militernya ke Ukraina. Rusia diposisikan sebagai pihak yang merugikan, sementara Ukraina dianggap sebagai pihak yang dirugikan. Detik.com memberikan rekomendasi berupa dukungan terhadap perdamaian antara Rusia dan Ukraina. Pada periode

Januari sampai Maret 2025, Detik.com mengunggah 99 berita tentang perang Rusia dan Ukraina. Berdasarkan pengamatan peneliti, berita-berita tersebut mencakup konflik dan serangan militer kedua negara, peran dan sikap Donald Trump, perundingan perdamaian dan diplomasi, keterlibatan negara lain seperti Amerika Serikat (AS), negara-negara Eropa, dan Arab Saudi, serta ketegangan antara Zelenskyy dan Trump. Berikut jumlah berita sesuai tema-tema tersebut: Tabel 1.1 Tema Berita Konflik Rusia dan Ukraina di Detik.com Periode Januari-Maret 2025

No	Tema Berita	Σ berita
1	Konflik dan Serangan Militer	46
2	Peran dan Sikap Donald Trump	17
3	Perundingan Perdamaian dan Diplomasi	16
4	Keterlibatan Negara Lain	12
5	Ketegangan Trump vs Zelensky	8
TOTAL		99

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 1.1 menunjukkan tema konflik dan serangan masih mendominasi pemberitaan dengan 46 berita atau sekitar 46% dari 99 berita. Tema ini menunjukkan fokus utama media terhadap perkembangan langsung di medan perang dan eskalasi kekerasan antara kedua negara. Namun, terdapat berita-berita yang menyoroti perkembangan terbaru dalam konflik Rusia dan Ukraina, antara lain mengenai peran dan sikap Donald Trump, dinamika perundingan serta diplomasi damai, keterlibatan negara-negara lain dalam konflik, serta ketegangan antara Trump dan Zelenskyy. Gambar 1.1. Rusia dan Ukraina saling gempur Ibu Kota Gambar 1.1. menunjukkan contoh berita tentang Rusia dan Ukraina di Detik.com. Pada berita berjudul “Jelang Perundingan, Drone Rusia Tewaskan 3 Orang Sekeluarga di Ukraina”, yang ditayangkan pada 22 Maret 2025, Detik.com melaporkan sebuah drone Rusia menewaskan satu keluarga yang terdiri dari tiga orang di bagian selatan Ukraina. **18** Serangan ini terjadi sekitar 48 jam sebelum perundingan antara delegasi Rusia dan Ukraina dengan pejabat Amerika Serikat (AS) di Arab Saudi. Perundingan ini bertujuan untuk menghentikan perang yang telah berlangsung selama tiga tahun. Detik.com menyoroti bahwa meskipun ada upaya diplomatik untuk mencapai gencatan senjata, serangan militer tetap berlangsung. **18** Penyebabnya, Presiden Rusia Vladimir Putin menolak tawaran gencatan senjata sepenuhnya dan tanpa syarat dari AS dan Ukraina. Putin menginginkan gencatan senjata

terbatas hanya di lokasi energi. Sebagai bentuk pengembangan dari studi sebelumnya, penelitian ini juga akan melakukan perbandingan pembedaan dengan media internasional asal Amerika Serikat yang memiliki jangkauan global, guna melihat bagaimana perbedaan perspektif dan strategi pemberitaan antara media lokal dan internasional dalam membicarakan isu yang sama. Tóth & Hámori (2023) melakukan penelitian mengenai pemberitaan awal serangan misil di Makiivka, Ukraina, yang dimuat di sejumlah media daring internasional berbahasa Inggris. Penelitian tersebut mencakup analisis media daring internasional, di antaranya tiga media asal Amerika Serikat, yaitu CNN.com, NYTimes.com, dan WashingtonPost.com. Dalam pengembangan studi tersebut, peneliti menggunakan penelitian Tóth dan Hámori (2023) sebagai landasan untuk membandingkan jumlah berita terkait perang Rusia– Ukraina yang dipublikasikan oleh ketiga media asal Amerika Serikat tersebut. Selanjutnya, peneliti menelusuri pemberitaan mengenai perang Rusia dan Ukraina yang dipublikasikan di tiga media tersebut, yakni CNN.com, NYTimes.com, dan WashingtonPost.com, dengan menggunakan kata kunci “Russia Ukraine war” pada kurun waktu 1 Januari-31 Maret 2025. Berikut adalah jumlah berita yang ditemukan terkait isu perang Rusia dan Ukraina di tiga media tersebut:

Media Daring Internasional asal AS	No
Tema Berita	Σ Berita Januari-Maret 2025
1 CNN.com	79
2 washintonpost	43
3 NYTimes	38

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelusuran, jumlah pemberitaan terkait perang Rusia dan Ukraina pada media daring internasional asal Amerika Serikat menunjukkan bahwa CNN.com merupakan media dengan jumlah berita paling banyak pada periode Januari hingga Maret 2025 dengan 79 berita. Untuk itu, penelitian ini akan membandingkan pembedaan perang Rusia dan Ukraina pada media daring nasional Detik.com dan media daring internasional CNN.com. CNN.com merupakan bagian dari Cnn.com, yang menyediakan siaran berita 24 jam dalam bahasa Inggris dan menjangkau lebih dari 212 negara. Cnn.com juga memiliki tim berita digital yang tersebar di berbagai kota besar dunia, seperti London, Paris, Tokyo, dan Beijing

(CNN Press Room, 2017). Sejak didirikan pada tahun 1980 oleh Ted Turner, CNN telah berkembang menjadi jaringan berita global dengan kantor pusat di Atlanta, Georgia. CNN sering dituduh menunjukkan bias politik yang condong ke arah liberal dan dekat dengan Partai Demokrat di Amerika Serikat (Grieco, 2020). Sebagai media yang berbasis di Amerika Serikat dan bagian dari ekosistem media Barat, CNN kerap mempresentasikan sudut pandang negara-negara Barat atau NATO dalam konflik internasional.

5 Gambar 1.2 Russia and Ukraine Trade Blame Over Attack Gambar 1.2 di atas menunjukkan contoh berita CNN.com. Pada berita berjudul “Russia and Ukraine trade blame over attack on Russian gas metering station” yang ditayangkan pada 22 Maret 2025, CNN.com melaporkan bahwa Rusia dan Ukraina saling menyalahkan atas serangan terhadap stasiun pengukur gas di Sudzha, wilayah Kursk, Rusia, yang terletak hanya beberapa ratus meter dari perbatasan kedua negara. Serangan ini terjadi hanya beberapa hari setelah Amerika Serikat mengusulkan kepada kedua belah pihak untuk menghentikan serangan terhadap infrastruktur energi. Kementerian Pertahanan Rusia menuduh Ukraina sengaja meledakkan fasilitas tersebut sebagai upaya untuk mendiskreditkan inisiatif perdamaian Presiden AS, sedangkan pihak Ukraina menuduh Rusia yang justru berulang kali menyerang stasiun tersebut dengan rudal. CNN.com juga menyoroti bahwa serangan ini terjadi setelah pengumuman Rusia bahwa mereka telah merebut kembali kota Sudzha, yakni wilayah terbesar yang sempat dikuasai Ukraina selama invasi ke Kursk. Ukraina memanfaatkan pendudukan sebagian wilayah Kursk sebagai alat tawar dalam tekanan diplomatik untuk mengakhiri perang. CNN.com melaporkan bahwa Presiden Rusia Vladimir Putin dan Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky menyatakan dukungan terhadap penghentian serangan terhadap target energi, tetapi belum mencapai kesepakatan gencatan senjata penuh. Perundingan lanjutan dijadwalkan berlangsung di Riyadh pada minggu berikutnya.

6 Berdasarkan penjelasan di atas, Detik.com dan CNN.com menggarisbawahi serangan militer tetap berlangsung meskipun ada rencana perundingan damai, yang diinisiasi oleh AS. Perbedaannya, Detik.com lebih menekankan pada

aksi militer Rusia sebagai penyebab utama warga sipil meninggal dunia di Ukraina. Sementara itu, CNN.com menampilkan klaim dan bantahan dari kedua belah pihak, yakni Rusia dan Ukraina. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya membandingkan media nasional dan internasional, yaitu bertujuan untuk memahami bagaimana realitas sosial dikonstruksi dan disampaikan kepada publik. Setiap media membawa urusan dan juga perspektif yang berbeda dalam membingkai suatu peristiwa. Media nasional cenderung menyesuaikan pemberitaan dengan kepentingan, nilai, dan kebijakan pemerintah serta masyarakat lokal. Sementara itu, media internasional seringkali membawa perspektif global yang dipengaruhi oleh kepentingan negara atau kelompok internasional tertentu. Perbedaan ini menyebabkan konstruksi realitas yang berbeda pada isu yang sama, sehingga hal ini dapat mengungkap bias, agenda, dan narasi yang dibangun oleh masing-masing media (Noorfi, 2020). Dimitrakopoulou (2015) menjelaskan bahwa media nasional dan internasional memiliki perbedaan utama yang bersifat geografis serta berkaitan dengan isi dan konteks penyebaran informasi. Media nasional adalah media yang beroperasi dalam batas negara dan menyampaikan informasi yang membentuk identitas serta arus informasi nasional. Media internasional adalah media yang melampaui batas negara dan budaya, dengan cakupan global dan konten yang mencerminkan nilai universal serta budaya global. Andrianti (2015) menjelaskan bahwa dalam konteks peristiwa internasional, media menyajikan isu- isu politik yang mengandung unsur ketegangan, konflik kepentingan, dan drama. Media memainkan peran penting dalam menyampaikan peristiwa politik, termasuk memengaruhi persepsi publik, kebijakan negara, dan hubungan internasional. Dalam konteks pemberitaan perang, analisis framing dapat digunakan mengungkap bagaimana media membingkai konflik dengan cara yang mencerminkan ideologi, kepentingan, dan orientasi politik tertentu. Melalui 7 framing, media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa, seperti penderitaan warga sipil, strategi militer, atau dinamika negosiasi diplomatik, yang pada akhirnya membentuk persepsi publik. Pemahaman terhadap perbedaan

perspektif ini menjadi krusial dikarenakan media tersebut tidak selalu memberikan informasi, tetapi juga memengaruhi terhadap opini dari publik, arah kebijakan, bahkan relasi antarnegara. Selain itu, analisis ini juga membuka ruang untuk mengidentifikasi pengaruh kepemilikan media, afiliasi ideologis, serta tekanan ekonomi dan politik dalam proses konstruksi berita (Hasan, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini hendak membandingkan framing antara media nasional Detik.com dan CNN.com media internasional dalam isu global seperti perang Rusia–Ukraina dapat mengungkap bagaimana realitas sosial dan politik dikonstruksi secara berbeda kepada khalayak yang berbeda pula. Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya berjudul “Pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina: Analisis Framing model Robert N. Entman pada media online Detik.com edisi 24 Februari-2 Maret 2022 , yang dilakukan oleh Wanda Ezaputra Imeeda pada tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh Imeeda (2023) berfokus pada bagaimana media online Detik.com membingkai pemberitaan mengenai konflik Rusia-Ukraina, khususnya setelah serangan terkait militer negara Rusia terhadap Ukraina pada 24 Februari 2022. Berdasarkan analisis menggunakan metode framing Robert N. Entman, penelitian ini menemukan bahwa Detik.com membingkai konflik Rusia-Ukraina dalam tiga aspek utama: konflik bersenjata, situasi konflik, dan dampak yang ditimbulkan. Rusia ditetapkan sebagai pihak yang memicu konflik dengan invasi militernya ke Ukraina. Rusia diposisikan sebagai pihak yang merugikan, sementara Ukraina dianggap sebagai pihak yang dirugikan. Solusi yang diberikan adalah dukungan terhadap perdamaian antara Rusia dan Ukraina. Selain itu, pembahasan ini menggunakan dua penelitian lain sebagai rujukan. Penelitian pertama berjudul “Sosok Vladimir Putin dalam Pemberitaan Konflik Rusia-Ukraina oleh Detik.com , yang dilakukan oleh Christian Noven Harjadi, Triyono Lukmantoro, dan Nurul Hasfi tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada 8 bagaimana sosok Presiden Rusia Vladimir Putin diframing dalam pemberitaan media online Detik.com terkait konflik Rusia-Ukraina. Peneliti menggunakan metode framing Robert N. Entman untuk menganalisis 25 artikel berita dari Detik.com

yang membahas figur Vladimir Putin dalam konflik Rusia-Ukraina dan diterbitkan dalam kurun waktu 24 jam setelah serangan Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima framing utama terhadap Vladimir Putin dalam pemberitaan Detik.com, yaitu Putin sebagai tokoh yang memiliki cita-cita bertentangan dengan Ukraina, AS, dan sekutunya, Putin sebagai pelindung Ukraina, Putin sebagai agresor, Putin sebagai sekutu Belarus, dan Putin sebagai pemimpin otoriter tetapi karismatik. Penelitian ketiga berjudul “Analisis Framing Berita tentang Invasi Berita terhadap Ukraina pada Media Online CNN Indonesia dan Tribunnews , yang dilakukan oleh (Mei,2023). **21** Berdasarkan analisis ini menggunakan framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, CNN Indonesia dan Tribunnews menunjukkan sikap tidak netral dalam pemberitaan invasi Rusia ke Ukraina, dengan kecenderungan memihak Ukraina. Meskipun keduanya memiliki sudut pandang yang sama dalam mengecam tindakan Rusia, terdapat perbedaan dalam cara membingkai penyebab invasi. Sebagai bagian dari CNN Internasional (media asal Amerika Serikat), CNN Indonesia terlihat melindungi citra NATO dalam pemberitaannya. Berita yang dipublikasikan cenderung tidak menyoroti peran NATO sebagai pemicu perang, melainkan lebih menitikberatkan pada tindakan agresi Rusia sebagai faktor utama konflik. Sebagai media asli Indonesia, Tribunnews memiliki perspektif yang lebih beragam dan tampak lebih kritis terhadap NATO. Dalam pemberitaannya, NATO ditampilkan sebagai salah satu penyebab utama konflik, dengan fokus pada ekspansi NATO yang dianggap memprovokasi Rusia. Penelitian terbaru tentang pemingkai pemberitaan perang Rusia-Ukraina pada CNN.com dan Detik.com periode Januari-Maret 2025 menghadirkan beberapa kebaruan dibanding studi sebelumnya. Penelitian ini mengintegrasikan konteks terkini konflik, seperti eskalasi serangan Rusia terhadap infrastruktur energi Ukraina dan penangguhan bantuan militer AS, yang belum dibahas dalam studi sebelumnya. Penelitian ini juga membandingkan media nasional Detik.com dengan media internasional CNN.com, yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan uraian diatas,

rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan “Bagaimana media daring Detik.com dan CNN.com membingkai pemberitaan terkait isu perang rusia dan ukraina pada periode Januari 2025 - Maret 2025 ? 1.3 Tujuan Penelitian Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media daring internasional CNN.com dan Nasional Detik.com membingkai suatu pemberitaan perang antara rusia dan ukraina dalam periode Januari 2025 – Maret 2025. 1.4 Manfaat Penelitian 1.4.1 Manfaat Akademis Secara umum, manfaat akademis dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi terkait dengan pembedaan isu sensitif. Disamping dapat memperkaya penelitian sejenis sebelumnya dan memperkaya pemahaman tentang cara media membingkai isu – isu kontroversial . Sementara secara khusus, memberikan pemahaman lebih mendalam tentang framing media. Dalam konteks pembedaan isu konflik antara rusia dan ukraina, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana media memilih frame, kata – kata kunci, atau fakta yang disorot dalam pemberitaan. Sehingga dapat membantu melihat preferensi framing masing – masing media dan bagaimana frame tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman publik. 10 1.4.2 Manfaat Praktis Secara praktis, hasil dari penelitian berguna bagi masyarakat. Pertama, dapat membantu meningkatkan terkait kesadaran masyarakat tentang peran media dalam membingkai isu sosial. Dengan membandingkan pembedaan antara CNN.com dan Detik.com, penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana sudut pandang yang berbeda mempengaruhi persepsi masyarakat terkait isu konflik perang rusia dan ukraina. Sehingga hal ini dapat membantu masyarakat menjadi lebih kritis dan sadar terhadap berbagai perspektif dalam pemberitaan media. Kemudian akan memberikan kontribusi pada pengembangan literasi media masyarakat. Dengan membandingkan dua media yang berbeda, penelitian ini memberikan contoh yang konkret tentang bagaimana media dapat membingkai isu secara berbeda. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi framing media serta memahami dampak pembedaan terhadap pemahaman masyarakat 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu No Judul Penelitian Afiliasi Universitas Metode Penelitian

Kesimpulan Saran Perbedaan Dengan Skripsi Ini 1. “Pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina: Analisis Framing model Robert N. Entman pada media online Detik.com edisi 24 Februari-2 Maret 2022 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Pendekatan Kualitatif dengan metode analisis Framing model Robert N. Entman Kesimpulannya, detik.com menyajikan pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina dari sudut pandang berbeda. Detik.com diketahui tidak sepenuhnya netral, melainkan aktif membentuk narasi melalui seleksi fakta, penekanan isu dan sudut pandang yang diadopsi, sesuai dengan model framing Entman. Memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yakni mempertimbangkan untuk menggunakan beberapa pendekatan lainnya Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, subjek penelitian, dan model analisis framing yang digunakan 2. Sosok Vladimir Putin dalam Pemberitaan Konflik Universitas Diponegoro Pendekatan Kualitatif dengan metode Robert N. Entman Kesimpulannya, Detik.com Dari hasil analisis framing, terlihat bahwa artikel pemberitaan yang Memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yakni dalam menggunakan media daring lainnya sebagai komparasi terkait Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan media dalam penelitian ini 12 No Judul Penelitian Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan Dengan Skripsi Ini Rusia- Ukraina menggunakan framing negatif terlihat lebih dominan dari segi kuantitas, yaitu berjumlah 19 dari total 25 berita. Hal ini secara implisit menunjukkan bahwa pemberitaan Detik.com memiliki bias yang dominan menarasikan bahwa sosok Vladimir Putin merupakan pemimpin dunia yang bertanggung jawab atas eskalasi Konflik Rusia - Ukraina yang mengakibatkan krisis kemanusiaan sekaligus mengancam perdamaian internasional. pemberitaan sosok Vladimir Putin. menggunakan dua media oleh Detik.com”, yang dilakukan oleh Christian Noven Harjadi, Triyono 3. “Analisis Universitas Pendekatan deskriptif kualitatif dengan model framing Zhondang Pan dan Gerald Kosicki Kesimpulannya bahwa pembingkaiannya mengenai invasi Rusia terhadap Ukraina dalam media CNN Indonesia dan Tribunnews nampak jelas dilakukan untuk kepentingan kedua media tersebut

yakni menanamkan Memberikan saran untuk cnn indonesia dan tribunews , yakni tetap memberikan informasi yang sesuai dan tidak untuk kepentingan dari masing- masing media. Perbedaan dengan peneliti ini terletak pada metode penelitian, perangkat framing dan juga media daring yang digunakan. Framing Islam Berita Sultan tentang Agung Invasi Semarrang Berita terhadap Ukraina pada Media Online CNN Indonesia dan 13 No Judul Penelitian Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan Dengan Skripsi Ini Tribunew s kepentingan ideologinya. 49 2.2 Teori dan Konsep 2.2 1 Framing Sobur (2015), dalam Launa (2020), menjelaskan bahwa framing merupakan cara media menyajikan realitas dengan cara tidak membntah kebenaran, tetapi membelokkannya secara hasil melalui seleksi (selection) dan penonjolan (salience) isu. Dalam praktiknya, framing melibatkan strategi untuk menonjolkan, memilih, dan mengaitkan fakta secara logis agar realitas yang disampaikan dalam berita tampak lebih menarik dan terstruktur. Lecheler & De Vreese (2019) menerangkan bahwa jurnalis memiliki agensi atau kekuasaan kreatif dalam memilih dan menyusun frame, yang pada akhirnya sangat memengaruhi cara publik memahami suatu isu. Ini menegaskan bahwa framing bukan sekadar teknik penyampaian, melainkan sebuah proses konstruktif yang melibatkan pilihan-pilihan strategis dan ideologis dalam membentuk makna di ruang publik. Sementara itu, Guardino (2019) menjelaskan bahwa framing digunakan sebagai alat untuk menyoroti dimensi ideologis suatu isu, misalnya dalam perdebatan pajak, media dapat membingkai pemotongan pajak korporasi sebagai solusi pertumbuhan ekonomi, menonjolkan nilai-nilai kewirausahaan yang konservatif. Dengan demikian, framing ini bukan hanya mengganti kata, tapi dapat mengubah makna dan orientasi ideologis dari suatu isu. 14 Menurut Lecheler & De Vreese (2019), terdapat dua tipe utama dalam framing. Pertama, equivalency frames, yaitu penyajian informasi yang secara logis serupa tetapi dikemas dengan cara berbeda. Kedua, emphasis frames, yang lebih sering ditemukan dalam praktik jurnalistik. Jenis ini menekankan aspek tertentu dari sebuah isu dan dianggap lebih relevan dengan situasi nyata karena

mencerminkan dinamika kompleks dalam pemberitaan. Sementara itu, Haynes, Merolla, & Ramakrishnan (2016) menjelaskan bahwa media memilih frame tertentu ketika melaporkan realitas sekaligus secara aktif membentuk realitas sosial yang dipersepsikan oleh publik. **47** Ada beberapa jenis framing yang umum digunakan dalam media. Pertama, episodic frame, yakni framing yang menyoroti kisah-kisah individu atau peristiwa konkret yang bersifat emosional dan personal. Kedua, thematic frame, yakni frame yang menyajikan isu secara lebih luas dan struktural. Misalnya, ada berita yang menyajikan data statistik atau kebijakan umum atau tren sosial untuk menjelaskan suatu permasalahan secara sistemik dan impersonal. Ketiga, issue frame, yakni jenis frame yang menekankan aspek tertentu dari sebuah isu. Keempat, equivalency frame, yakni informasi yang disampaikan secara logis sama, tetapi dikemas dengan cara berbeda sehingga memunculkan respons yang berbeda. Menurut Sobur (2015) dalam Wardhabu (2023), terdapat beberapa model analisis framing yang dikembangkan oleh para ahli, salah satunya yang paling populer dan banyak digunakan dalam menganalisis berita adalah model framing dari Robert N. Entman. **8 16 17 31** Dalam konsepnya, Entman menjelaskan bahwa framing terdiri dari dua dimensi utama, yaitu seleksi (selection) isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu (saliency). Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta-fakta dari suatu peristiwa. Dalam proses ini, tidak semua aspek dari peristiwa dimasukkan ke dalam berita. Ada bagian yang dipilih untuk ditampilkan (included) dan ada pula yang disisihkan (excluded), tergantung pada keputusan redaksional dan perspektif wartawan. Penonjolan aspek tertentu merujuk pada cara penyajian fakta yang telah dipilih. Aspek ini berkaitan dengan pemilihan kata, kalimat, gambar, serta simbol visual lainnya yang digunakan untuk memperkuat makna tertentu dan memengaruhi persepsi audiens. **3 7 11 16 19** **23 35** Penonjolan merupakan proses menjadikan informasi tertentu lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih mudah diingat oleh khalayak. Penonjolan ini memungkinkan suatu realitas menjadi lebih diperhatikan dan memengaruhi cara publik memahami isu tersebut. **25 34** Dalam penelitian ini, analisis data akan

menggunakan pendekatan framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman sebagai kerangka konseptual. Model ini digunakan untuk melihat bagaimana media daring, khususnya CNN.com dan Detik.com, meringkaskan pemberitaan tentang Perang Rusia–Ukraina pada periode Januari hingga Maret 2025. Entman memformulasikan framing ke dalam empat kategori utama yang digunakan sebagai elemen analisis (Febry, 2023) yaitu: 1. Define Problems (Menentukan Masalah), yakni media menjelaskan apa masalah utama dalam suatu peristiwa. Elemen ini mengarahkan pemahaman audiens terhadap konteks isu yang diangkat. 2. Diagnose Causes (Mendiagnosis Penyebab Masalah), yakni media mengidentifikasi siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab utama dari peristiwa tersebut, sehingga mempengaruhi persepsi publik terhadap aktor atau faktor yang terlibat. 3. Make Moral Judgment (Memberikan Penilaian Moral), yakni media menyampaikan penilaian moral terhadap peristiwa atau pihak yang terlibat, misalnya dengan menggambarkan tindakan tertentu sebagai benar atau salah, baik atau buruk. 4. Treatment Recommendation (Memberikan Solusi atau Rekomendasi), yakni media menyajikan solusi atau langkah yang disarankan untuk menyelesaikan masalah yang telah didefinisikan, baik berupa kebijakan, tindakan politik, atau solusi lainnya. Dengan menggunakan empat elemen analisis framing dari Entman tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan bagaimana CNN.com dan Detik.com meringkaskan pemberitaan mengenai konflik Rusia dan Ukraina. Pendekatan ini akan membantu mengungkap perbedaan sudut pandang, ideologi, serta narasi yang dibangun oleh masing-masing media terhadap isu yang sama.

16 2.2 8 43 2 Media Daring Kata media berasal dari bahasa latin, yang memiliki arti perantara, pengantar atau tengah. Media merupakan suatu bentuk dari media daring (online) yang berbasis internet dan dapat mudah di akses secara digital melalui perangkat seperti, ponsel, tablet dan komputer. Dalam era digital pada saat ini, media daring telah menjadi pusat informasi dimana dapat memudahkan seseorang mendapatkan suatu informasi, terutama kepada masyarakat, karena kemudahannya untuk mengakses berita secara cepat dan terbaru yang sangat interaktif

(Franklin, 2021). Media daring mengubah secara cepat pola komunikasi dengan menyediakan akses informasi yang lebih luas, cepat, dan interaktif dibandingkan dengan media konvensional seperti, surat kabar dan televisi (Pavlik & McIntosh, 2020). Dengan adanya kemajuan teknologi ini sangat memungkinkan pada media yang telah menunjukkan perkembangannya yang sangat pesat, dan memberikan berbagai bentuk-bentuk komunikasi baru dan model-model bisnis informasi. Berikut adalah beberapa definisi, karakteristik dan pengaruh media daring terhadap penyebaran informasi dalam media daring. Pada penelitian ini, media daring berperan sebagai alat penyebaran informasi yang cepat kepada audiens. Pada penelitian ini khususnya menggunakan media daring nasional yaitu CNN.com dan Detik.com mengenai Pembungkahan Pemberitaan Perang Rusia dan Ukraina pada periode Januari 2025 – Maret 2025. Selain karakteristik yang telah disebutkan sebelumnya, media daring juga memiliki sejumlah ciri khas lain, seperti interaktivitas, personalisasi, kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas, keberadaan hyperlink, jangkauan global, kemampuan dokumentasi, serta berbasis pada komputer dan internet. Media daring bersifat interaktif, dua arah, dan egaliter, memungkinkan pengguna untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen, melalui fitur-fitur seperti kolom komentar, forum diskusi, dan chat room. Interaktivitas ini menciptakan ruang partisipasi aktif dalam komunikasi publik (Ashari, 2023).

17 Salah satu keunggulan media daring adalah kemampuannya menghubungkan satu informasi dengan informasi lain secara cepat melalui hyperlink, baik dalam situs yang sama maupun lintas platform. Selain itu, media daring dapat menjangkau audiens global selama terkoneksi dengan internet, menjadikannya lebih inklusif dibandingkan media konvensional. Dengan karakteristik tersebut, media daring menawarkan pengalaman media yang lebih dinamis bagi penggunanya. Ia memberikan kemudahan akses, kecepatan dalam memperoleh informasi, serta tingkat interaktivitas yang lebih tinggi. Karena pengaksesannya dilakukan melalui perangkat digital seperti komputer, tablet, atau smartphone, media daring juga kerap disebut sebagai media

digital (Ashari, 2023). 2.2.3 Konstruksi Realitas Media Konsep konstruksi realitas media yang selaras dengan pandangan Robert N. Entman menekankan bahwa media bukan sekadar saluran penyampai fakta objektif, melainkan agen aktif yang mengkonstruksi realitas sosial melalui proses framing. Menurut Entman, realitas sosial yang disajikan media merupakan hasil seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu, yang kemudian dibingkai untuk membentuk makna dan interpretasi tertentu bagi khalayak, yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam buku mereka *The Social Construction of Reality* (1966), menawarkan pemahaman mengenai bagaimana individu menciptakan dan memahami realitas sosial. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis, yang memandang realitas sosial bukan sebagai sesuatu yang bersifat objektif dan eksternal, melainkan sebagai hasil konstruksi yang dibentuk oleh individu melalui interaksi sosial (Achmad, 2023). Menurut Berger dan Luckmann, manusia memiliki kemampuan kreatif untuk membentuk realitas sosial berdasarkan sudut pandangnya terhadap dunia sekitarnya (Romdani, 2021). Dalam pandangan ini, manusia tidak semata-mata menjadi korban dari fakta sosial, tetapi merupakan agen aktif yang terus memproduksi dan mereproduksi dunianya. Individu memiliki kebebasan untuk merespons stimulus yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan yang bermakna. Proses konstruksi sosial berlangsung dalam bentuk interaksi dialektis yang terus-menerus, dan melibatkan tiga momen utama yang terjadi secara simultan, yaitu: 1. **6** Eksternalisasi mengacu pada proses di mana individu mengekspresikan dirinya ke dalam dunia melalui tindakan, baik secara mental maupun fisik 2. **6 32** Objektivasi adalah proses di mana hasil eksternalisasi menjadi kenyataan yang bersifat objektif dan diterima secara luas oleh masyarakat sebagai fakta sosial.. **6** 3. Internalisasi terjadi ketika individu menerima kenyataan objektif tersebut sebagai bagian dari kesadarannya sendiri dan mengintegrasikannya ke dalam struktur pemahamannya (Achmad, 2023). Dalam keseluruhan proses ini, bahasa memegang peranan penting sebagai medium utama yang memungkinkan terjadinya konstruksi, pelestarian, dan

penyebaran realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari (Achmad, 2023). Dalam pandangan Berger dan Luckmann, realitas yang ada bagi anggota masyarakat terdiri dari fenomena yang mereka konstruksi melalui tindakan sosial mereka-dengan bertindak seolah-olah mereka mengikuti aturan konvensional, seolah-olah fenomena itu memang ada. Dalam bertindak dan berinteraksi, orang menciptakan realitas yang mereka anggap bersama-sama sebagai fakta objektif dan bermakna secara subjektif. Orang-orang menginternalisasi dan dengan demikian menstabilkan tatanan sosial yang mereka ciptakan sendiri (Sidik, 2024). Siregar (2020) menjelaskan bahwa dalam konteks media, Teori Konstruksi Sosial atas Realitas yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann (1966) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana media massa berperan dalam membentuk realitas sosial yang dipersepsikan oleh audiens. Media massa, khususnya media daring, memainkan peran penting dalam memproduksi berbagai representasi realitas yang kemudian diinternalisasi oleh masyarakat. Meski Berger dan Luckmann awalnya tidak memasukkan media massa dalam teori konstruksi sosial mereka, perkembangan selanjutnya mengakui peran penting media dalam proses dialektis konstruksi sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Media massa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk dan mengarahkan makna informasi yang diterima oleh masyarakat. Melalui proses seleksi informasi, penonjolan aspek tertentu, dan framing (pembingkaihan), media memengaruhi cara pandang, sikap, dan persepsi publik terhadap berbagai isu sosial. Dengan kata lain, media menciptakan dan menyebarkan versi realitas tertentu yang kemudian dikonsumsi, dimaknai, dan diinternalisasi oleh audiens dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, 2020). Penelitian ini menggunakan konsep Konstruksi Realitas Media karena peneliti ingin menganalisis bagaimana kedua media tersebut membentuk dan menyampaikan informasi, serta bagaimana informasi tersebut berperan dalam membangun persepsi publik dan mendukung terciptanya interaksi sosial yang bermakna.

2.2.4 Pemberitaan Konflik

Menurut Danahay (2022), dalam sejarah pemberitaan konflik, Media memiliki

peran krusial dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang perang, tidak hanya melalui isi pemberitaan, tetapi juga melalui cara peristiwa tersebut dibingkai (framed). Framing merujuk pada proses pemilihan aspek-aspek tertentu yang ditonjolkan dan disorot, sekaligus mengabaikan atau menyembunyikan aspek lainnya. Pilihan-pilihan ini memengaruhi persepsi publik mengenai arti perang, menentukan pihak yang layak mendapatkan dukungan, serta pihak yang dianggap pantas menjadi korban. Sementara itu, Hammond (2018) menjelaskan bahwa dalam pemberitaan tentang konflik internasional pasca-Perang Dingin, media Barat tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor penting dalam membentuk cara publik memahami dan menilai legitimasi tindakan militer. Media tidak sekadar melaporkan fakta, melainkan membingkai (framing) peristiwa, yakni memilih kata, sudut pandang, dan narasi tertentu yang memengaruhi persepsi publik tentang siapa yang benar, siapa yang salah, dan apakah intervensi diperlukan. Salah satu contoh paling mencolok adalah saat media menyebut Saddam Hussein sebagai “Hitler baru”. Pelabelan ini pertama kali muncul dari jurnalis, bukan dari pejabat pemerintah. Ini menunjukkan bahwa media tidak hanya mengikuti narasi resmi, tetapi juga dapat membentuk dan memperkuat kerangka berpikir yang kemudian diadopsi oleh pemerintah. Sepanjang sejarah, framing media terhadap perang telah mengalami transformasi. Pada abad ke-19, kematian di medan perang digambarkan sebagai pengorbanan heroik, bagian dari kehormatan maskulin dan kewajiban patriotik. Pada awal abad ke-20, perang mulai diframing seperti permainan, yakni strategi, peta, dan taktik militer dipresentasikan layaknya simulasi, menjauhkan publik dari kenyataan brutal di lapangan. Pada abad ke-21, teknologi seperti drone dan fokus pada PTSD (trauma psikologis) menciptakan gambaran perang yang menghapus tubuh-tubuh korban. Kekerasan fisik menjadi tidak terlihat, digantikan oleh narasi kerusakan mental tentara. Pola ini menciptakan apa yang disebut sebagai “war without bodies”, yakni perang tanpa tubuh korban yang tampak, yang membuat kekerasan tampak normal, jauh, dan tidak mengganggu (Danahay, 2022).

Framing pemberitaan konflik ini merujuk pada proses di mana media menentukan penyebab konflik, mengidentifikasi pihak yang patut disalahkan, dan mengarahkan opini publik pada solusi tertentu, seperti intervensi militer. Framing menjadi alat yang menyusun semacam “naskah resmi” konflik, yang membatasi cara masyarakat memahami dan merespons perang. Dalam konteks ini, media berperan dalam menciptakan legitimasi moral dan politik bagi tindakan militer (Hammond, 2018). Menurut Hammond (2018), fenomena yang dikenal sebagai “CNN effect” semakin memperkuat anggapan bahwa media, khususnya televisi, mampu mendorong pemerintah bertindak di panggung internasional, terutama ketika kebijakan luar negeri masih bersifat abu-abu atau belum diputuskan. Meskipun studi menunjukkan bahwa media umumnya cenderung mengikuti kebijakan resmi daripada mengarahkannya, kesan bahwa media dapat menggiring opini publik hingga memengaruhi keputusan politik tetap kuat, baik di kalangan masyarakat maupun jurnalis sendiri. Dengan demikian, media bukanlah penonton pasif dalam konflik, tetapi bagian dari mesin produksi makna yang dapat menjustifikasi kekerasan negara melalui pembingkai naratif tertentu. Danahay (2022) menerangkan bahwa seperti dijelaskan oleh Judith Butler dalam *Frames of War*, media memilih siapa yang bisa diratapi dan siapa yang tidak. Tubuh-tubuh yang tak terlihat dalam pemberitaan cenderung dianggap tidak penting, atau bahkan tidak eksis. Misalnya, tentara AS sering diberitakan sebagai korban trauma (PTSD), menunjukkan sisi kemanusiaan mereka. Sebaliknya, warga sipil Irak jarang disebutkan, apalagi ditampilkan sebagai korban, sehingga penderitaan mereka tidak masuk dalam kesadaran publik. Dengan cara ini, media membentuk hierarki korban, yakni beberapa nyawa dianggap lebih berharga daripada yang lain, tergantung bagaimana mereka didefinisikan. Sementara itu, Scarry dan Welland, dalam Danahay (2022), menjelaskan bahwa fokus pada tubuh fisik dan rasa sakit penting karena media cenderung menghapusnya dari narasi perang. Misalnya, dalam media AS, gambar korban sipil Irak dihilangkan, digantikan narasi tentang tentara AS yang trauma. Perkosaan dan kekerasan terhadap perempuan

diabaikan karena perang diframing sebagai wilayah laki-laki. Hammond (2018) menjelaskan bahwa dalam menghadapi konflik brutal seperti di Bosnia dan Rwanda, muncul sebuah pendekatan dalam pemberitaan yang dikenal sebagai “jurnalisme keterlibatan (journalism of attachment). Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap keyakinan bahwa sikap netral dalam meliput kejahatan kemanusiaan justru dapat menjadi bentuk pembiaran terhadap ketidakadilan. Tokoh penting dalam pendekatan ini adalah Martin Bell, mantan jurnalis BBC, yang menegaskan bahwa dalam situasi seperti perang Bosnia, jurnalis tidak bisa lagi bersikap netral secara moral. Jurnalisme harus berpihak pada korban, bukan berdiri di tengah antara pelaku dan korban. Christiane Amanpour dari CNN menyatakan bahwa netralitas dalam konflik tertentu bisa berbahaya, karena membuat jurnalis menjadi “aksesori kejahatan”, yakni membiarkan kekejaman terjadi tanpa menantangnya secara moral. Jurnalisme keterlibatan ini mendorong gaya peliputan yang lebih bersifat advokatif, yakni berita tidak hanya menyampaikan peristiwa, tetapi juga bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan dan mendorong intervensi internasional atas dasar moralitas. Namun, pendekatan ini juga membawa risiko penyederhanaan konflik. Untuk membangun empati publik dan mendorong tindakan, media sering kali membingkai konflik dalam pola naratif “baik versus jahat” atau “korban versus penindas”, yang tidak selalu mencerminkan kompleksitas politik yang sebenarnya. Pemberitaan media bisa menciptakan pemahaman yang menyimpang atau manipulatif. Konflik yang sebenarnya kompleks, dengan banyak aktor, motif politik, dan sejarah panjang, direduksi menjadi kisah moral hitam-putih, yang bisa mengaburkan realitas di lapangan. Dengan demikian, gaya peliputan jurnalisme keterlibatan memperlihatkan bagaimana media tidak hanya melaporkan konflik, tetapi juga membentuk cara konflik itu dimaknai—baik oleh publik, pembuat kebijakan, maupun komunitas internasional (Hammond, 2018). Sementara itu, Hasan (2016) menjelaskan bahwa media massa memainkan peran ganda dalam konflik, tergantung bagaimana media memosisikan diri dan kepentingan yang melatarbelakanginya. Tiga peran media dalam memberitakan konflik: 1. Memperbesar Konflik

(Conflict Intensifier), yakni media berperan memperuncing atau memperbesar konflik melalui pemberitaan yang cenderung provokatif. Ini terjadi ketika media melakukan framing yang menyudutkan salah satu pihak, menggunakan judul atau narasi yang sensasional dan dramatis, mem-blow up isu tertentu yang bisa memancing emosi publik, dan menyajikan berita dengan gaya hiperbolis (berlebihan), terutama dalam konteks kekerasan, darah, kematian, atau permusuhan.

2. Mengabaikan Isu yang tidak Menguntungkan (Conflict Diminisher), yakni media berperan sebagai peredam konflik dengan cara menenggelamkan isu yang berpotensi mengganggu kepentingan tertentu misalnya kepentingan politik atau ekonomi pemilik media, tidak memberi ruang liputan terhadap isu-isu tertentu, terutama jika menyangkut kepentingan internal media atau 23 kelompok yang berpengaruh, dan memberikan porsi pemberitaan yang minim atau bahkan menghilangkan isu dari ruang publik.

3. Menjadi Mediator (Conflict Resolution), yakni media berperan sebagai penengah atau fasilitator penyelesaian konflik. Hal ini dilakukan dengan menyajikan pemberitaan berimbang (cover both sides) dari semua pihak yang terlibat, memberi ruang bagi narasi perdamaian dan upaya rekonsiliasi, mendorong dialog publik yang sehat melalui peliputan yang adil dan netral, dan menampilkan sudut pandang beragam untuk membantu publik memahami kompleksitas konflik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Pemberitaan Konflik karena sering terjadi pemberitaan (framing) di dalam pemberitaan, berita telah memiliki kerangka pekerjaannya, hal tersebut memiliki dampak besar terhadap pandangan publik terkait Konflik yang melibatkan Rusia dan Ukraina.

2.2.5 Media Internasional

Media internasional adalah media massa yang jangkauan, distribusi, dan pengaruhnya melampaui batas-batas negara, sehingga mampu menembus audiens global dari berbagai latar belakang budaya, bahasa, dan ideologi. Media ini berperan sebagai saluran utama dalam proses komunikasi internasional, yaitu proses penyampaian informasi, pesan, atau berita yang dilakukan oleh komunikator dari satu negara kepada komunikan di negara lain, seringkali terkait dengan kepentingan nasional, isu

global, atau peristiwa internasional. Dalam konteks ini, media internasional bukan hanya dalam menyampaikan berita, tetapi juga dalam membentuk opini publik dunia dan menjadi aktor penting dalam diplomasi antarnegara.

28 Peran media internasional semakin signifikan di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, di mana informasi dapat tersebar secara cepat dan luas ke seluruh penjuru dunia. Media seperti CNN, BBC, dan Reuters menjadi contoh utama media yang mampu memengaruhi persepsi masyarakat global terhadap isu-isu politik, ekonomi, lingkungan, hingga budaya. Selain itu, media 24 internasional juga berfungsi sebagai trend setter untuk isu-isu global, memfasilitasi pertukaran budaya, serta menjadi instrumen propaganda atau diplomasi publik bagi negara-negara besar. Dengan demikian, media internasional bukan hanya sekadar penyampai informasi, melainkan juga agen perubahan sosial, politik, dan budaya di tingkat global, yang peran dan pengaruhnya tidak dapat dipisahkan dari dinamika hubungan antarnegara di era modern ini. (Adrianti,2023) Penelitian ini menggunakan konsep media internasional sebagai wadah dari unit analisis yang akan diteliti nanti nya, yaitu dengan menggunakan media cnn.com sebagai media daring internasional.

2.2.6 Media Nasional Media nasional adalah media massa yang secara khusus didesain untuk menjangkau masyarakat luas di seluruh wilayah suatu negara, dalam hal ini Indonesia. **33** Media ini hadir dalam berbagai bentuk, baik cetak seperti koran dan majalah, maupun digital seperti portal berita online dan siaran televisi atau radio. Tujuan utama media nasional adalah menyampaikan informasi, berita, dan hiburan yang relevan dengan kepentingan, kebutuhan, serta perkembangan masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Media nasional berperan penting dalam membangun kesadaran sosial, politik, dan budaya di tingkat nasional dengan menyajikan berita yang mencerminkan kondisi dan dinamika dalam negeri. Karakteristik media nasional meliputi sifat melembaga, artinya pengelolaannya melibatkan berbagai pihak mulai dari pengumpulan hingga penyajian informasi secara sistematis. Media ini juga bersifat satu arah, di mana komunikasi yang terjadi lebih banyak berupa penyampaian informasi

tanpa interaksi langsung secara real time. Selain itu, media nasional mampu menjangkau audiens secara luas dan serempak di seluruh wilayah Indonesia, mengatasi hambatan jarak dan waktu. **3 10 30** Media nasional bersifat terbuka, sehingga pesannya dapat diterima oleh siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau latar 25 belakang sosial budaya. Dalam era digital, media nasional juga mengadopsi teknologi daring untuk mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan interaktivitas dengan pembaca, (Tere,2024). Penelitian ini juga menggunakan media daring nasional sebagai komparasi dengan media daring internasional, media daring nasional penelitian ini yaitu Detik.com dikarenakan media detik.com merupakan salah satu media terbesar di Indonesia dan juga memiliki kredibilitas yang tinggi dalam menyajikan informasi kepada publik.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina yang berlangsung pada periode Januari hingga Maret 2025, sebuah fase yang ditandai oleh dinamika baru dalam upaya perdamaian internasional. Kebaruan dari periode ini terletak pada keterlibatan langsung Amerika Serikat, di bawah kepemimpinan Presiden Donald Trump yang baru dilantik, dalam mendorong perundingan damai antara kedua negara. Periode ini juga berakhir dengan tercapainya gencatan senjata terbatas, khususnya dalam serangan terhadap infrastruktur energi, yang menandai perubahan penting dalam 26 jalannya konflik. Dalam konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada pembedaan (framing) pemberitaan perang Rusia–Ukraina pada dua media daring, yakni Detik.com sebagai media nasional Indonesia dan CNN.com sebagai representasi media internasional asal Amerika Serikat. Kerangka berpikir ini dibangun atas dasar konsep-konsep utama seperti framing, media daring, konstruksi realitas media, pemberitaan konflik, serta dikotomi antara media nasional dan internasional.

27 BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang berfokus pada pengamatan terhadap tindakan, persepsi, perilaku, dan bentuk ekspresi lainnya yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, narasi, atau

deskripsi verbal. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data secara mendalam dan memahami makna yang terkandung dalam suatu fenomena sosial secara menyeluruh (Sugiyono, 2018). Penelitian yang berjudul “Pembingkai Pemberitaan Konflik Rusia dan Ukraina Media Daring Internasional CNN.com dan Media Daring Nasional Detik.com ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap cara media mengonstruksi realitas konflik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena yang terjadi dari sudut pandang subjek penelitian, serta mengeksplorasi berbagai aspek seperti persepsi, tindakan, dan perilaku media dalam membingkai isu. Penelitian ini juga berfokus pada analisis isi berupa teks dan narasi yang termuat dalam pemberitaan. Dalam konteks ini, penelitian didasarkan pada paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang berpandangan bahwa pengetahuan dan kebenaran bukan sesuatu yang bersifat objektif atau mutlak, melainkan dibentuk melalui pengalaman, interaksi, dan konstruksi sosial individu (Putri, 2024). Paradigma ini menekankan bahwa individu secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri terhadap realitas melalui proses kognitif dan pengalaman personal, tidak semata-mata menerima pengetahuan dari lingkungan eksternal (Karunia, 2024). Dengan mengadopsi paradigma konstruktivisme, penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis bagaimana realitas konflik Rusia–Ukraina dikonstruksi secara berbeda oleh media nasional dan internasional. Paradigma ini 28 memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami keberagaman sudut pandang, interpretasi, dan pemaknaan yang muncul dari publik berdasarkan paparan mereka terhadap pemberitaan di CNN.com dan Detik.com. Oleh karena itu, melalui pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana media membentuk narasi serta memengaruhi konstruksi realitas sosial audiensnya. 27 39 3.2

Metode Penelitian Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti 1 “jalan menuju suatu tujuan 27 39 atau 1 “cara untuk mencapai sesuatu 27 39 (Sukiati, 2016). Seiring perkembangan zaman, konsep metode mengalami perluasan makna dan berkembang menjadi bidang

kajian ilmiah tersendiri, yang disebut metodologi. 27 45 Kata metodologi berasal dari gabungan dua kata, yaitu *methodos* (jalan/cara) dan *logos* (ilmu). Dengan demikian, secara sederhana, metodologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara atau langkah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian.

46 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yaitu analisis framing. 1 9

Analisis framing umumnya digunakan untuk melihat bagaimana media membingkai suatu isu, dalam hal ini konflik Rusia–Ukraina, Analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Robert N. Entman, yang memandang bahwa framing terdiri dari empat elemen utama: *define problems* (menentukan masalah), *diagnose causes* (mengidentifikasi penyebab), *make moral judgment* (memberikan penilaian moral), dan *treatment recommendation* (menyajikan solusi). Melalui model ini, peneliti berupaya mengidentifikasi cara CNN.com dan Detik.com secara selektif memilih, menyusun, dan menekankan isu-isu tertentu terkait perang Rusia dan Ukraina pada periode Januari hingga Maret 2025. Proses framing ini penting untuk dipahami karena pilihan narasi, sumber, dan gaya bahasa yang digunakan media sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi publik. 29 Dengan demikian, analisis framing dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tidak hanya bagaimana media mengonstruksi realitas, tetapi juga bagaimana realitas tersebut dimaknai oleh khalayak. Oleh karena itu, metode ini memberikan landasan kuat bagi peneliti untuk memahami dinamika konstruksi makna yang dilakukan oleh CNN.com dan Detik.com dalam pemberitaan konflik Rusia–Ukraina. 3.3 Unit Analisis Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembingkaiian (framing) berita terkait konflik tersebut disajikan oleh media daring CNN.com dan Detik.com Periode Januari 2025 – Maret 2025. Untuk itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai Perang Rusia dan Ukraina yang dimuat pada media daring CNN.com dan Detik.com selama periode Januari hingga Maret 2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada dinamika penting yang terjadi, khususnya keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik tersebut. Pada periode tersebut, CNN.com menayangkan 79

berita, sedangkan Detik.com menayangkan 99 berita. Total unit analisis, yakni 178 berita. Dari unit analisis itu, peneliti 10 berita di CNN.com dan 10 berita di Detik.com. Kriteria pemilihan berita disesuaikan dengan tema berita perang Rusia dan Ukraina pada periode tersebut, yakni konflik dan serangan militer, peran dan sikap Donald Trump, perundingan perdamaian dan diplomasi, keterlibatan negara lain, dan ketegangan Trump vs Zelensky. Peneliti menetapkan pembagian tema sebagai berikut: 3 berita mengenai konflik dan serangan, 3 berita tentang peran dan sikap Donald Trump, 1 berita terkait perundingan perdamaian dan diplomasi, 2 berita mengenai keterlibatan negara lain, dan 1 berita tentang ketegangan antara Trump dan Zelensky. Dan juga berita yang dipilih berdasarkan tanggal tayang yang berdekatan antara kedua media. 30

Tabel 3.2 Unit Analisis No Berita Detik.com Berita CNN.com 1 (Konflik dan Serangan Militer) Pria Ukraina Dihukum 15 Tahun Penjara Karena Bocorkan Informasi Ke Rusia (3 Januari 2025) Russia Alleges Journalist Killed By Drone Attack In Occupied Ukraine, Calls On UN To Condemn Kyiv (4 Januari 2025) 2 (Konflik dan Serangan Militer) Ukraina Gempur Depot Minyak Rusia (8 Januari 2025) Ukraine Says It Attacked Fuel Depot Serving Russian Strategic Bomber' Air Base (8 Januari 2025) 3 (Peran dan Sikap Donald Trunp) Trump : Putin Hancurkan Rusia Jika Tolak Damai dengan Ukraina (21 Januari 2025) Putin's 'not doing so well,' says Trump in unusually critical remarks on Kremlin leader (21 Januari 2025) 4 (Peran dan Sikap Donald Trunp) Trump Sebut Putin Ingin Segera Akhiri Perang Rusia-Ukraina (17 Febuari 2025) Ukraine 'may be Russian someday,' Trump says ahead of Vance-Zelensky meeting (11 Febuari 2025) 5 (Peran dan Sikap Donald Trunp) Trump Yakin Putin Ingin Perang Rusia- Ukraina Berakhir Secepatnya (17 Febuari 2025) Ukraine's mineral riches have long been eyed by its allies. Now they may be Trump's price for military aid (4 Febuari 2025) 6 (Peran dan Sikap Donald Trunp) Trump Bilang Ukraina Mungkin Jadi Bagian Rusia Suatu Hari Nanti (11 Febuari 2025)

Saudi Arabia to host US-Russia talks on Ukraine, as UK says it's 'ready and willing' to put troops on ground (16 Febuari 2025)
7 (ketegangan Trump vs Zelensky) Trump dan Zelensky Debat Panas Soal Rusia di gedung putih (1 Maret 2025) Trump falsely calls Zelensky 'a dictator' after Ukraine's leader accuses him of living in 'disinformation space' (19 Febuari 2025) 8 (keterlibatan negara lain) AS Setop Bantuan Militer ke Ukraina, Rusia: Terbaik untuk Perdamaian (4 Maret 2025) Biden admon announces new weapom package for ukraine.(12 Maret 2025) 31 3.4 Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan keberhasilan analisis dan kesimpulan yang dihasilkan. Istilah "pengumpulan" merujuk pada proses perolehan serta pengolahan awal data yang berkaitan erat dengan sumber informasi. Fadilla dan Wulandari (2023) menekankan bahwa keberhasilan pengumpulan data sangat memengaruhi tingkat keberhasilan pengolahan dan interpretasi data selanjutnya. Menurut Arikunto dalam Fadilla dan Wulandari (2023), pengumpulan data adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis, mengikuti prosedur tertentu, guna memperoleh ukuran atau informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, proses pengumpulan data harus dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara teknik dan metode yang digunakan. 26 42 Berdasarkan cara perolehannya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder: 3.4 2 4 5 8 12 20 24

26 41 1 Data Primer Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, data primer biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau diskusi kelompok secara langsung di lapangan atau dalam konteks alami agar memperoleh pemahaman yang lebih otentik (Fadilla & Wulandari, 2023). Dalam penelitian ini, data primer berupa dokumentasi pemberitaan mengenai konflik Rusia dan Ukraina yang dimuat dalam dua media daring, yaitu CNN.com sebagai representasi media internasional dan 9 (keterlibatan negara lain) Australia Pertimbangkan Ikut Misi Penjaga Perdamaian di Ukraina (

9 Maret 2025) EU leaders endorse plan to tap frozen Russian assets to arm Ukraine (22 Maret 2025) 10 (Konflik dan Serangan Militer) Jelang Perundingan, Drone Rusia tewaskan 3 orang sekeluarga di ukraina (22 Maret 2025) Russia and Ukraine Trade blame over attack on russian gas metering station (22 Maret 2025) 32 Detik.com sebagai representasi media nasional. Peneliti akan mengakses dan menganalisis isi berita dari kedua situs tersebut sebagai sumber utama data penelitian 3.4 **2 8 12 24 40** 2 Data Sekunder Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari pihak lain. Data ini biasanya telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan sebelumnya melalui berbagai metode, baik komersial maupun non- komersial (Fadilla & Wulandari, 2023). **5 12 37** Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumentasi dari literatur yang menjelaskan teori-teori seperti framing, konstruksi realitas media, media daring, serta pemberitaan konflik, guna memperkuat kerangka konseptual dan analisis.

5 3.5 Metode Pengujian Data Menurut Lincoln dan Guba dalam Jailani (2020), terdapat empat kriteria utama untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, yaitu credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). **20** Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kriteria utama, yaitu transferability dan dependability, guna menjamin keabsahan data yang diperoleh. Transferability atau keteralihan merupakan ukuran sejauh mana temuan suatu penelitian kualitatif dapat diterapkan dalam konteks atau situasi lain (Jailani, 2020). Dalam konteks ini, transferability menggantikan konsep generalisasi yang umum digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana media daring internasional CNN.com dan nasional Detik.com membingkai isu perang Rusia-Ukraina. Untuk memastikan keteralihan hasil penelitian, peneliti menyajikan thick description yang mencakup latar

belakang media yang diteliti, konteks sosial-politik pemberitaan, serta hasil analisis bingkai dari masing-masing media. Penyajian data dilakukan secara sistematis, 33 rinci, dan transparan agar pembaca atau peneliti lain dapat menilai relevansi serta potensi penerapan hasil penelitian ini dalam konteks lain yang serupa. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan apakah temuan penelitian ini dapat diterapkan pada studi lain yang memiliki karakteristik konteks yang sebanding. Selain transferability, penelitian ini juga menggunakan kriteria dependability untuk menjamin keandalan proses penelitian. Dependability mengacu pada konsistensi dan stabilitas data penelitian, yang dapat diuji melalui proses audit atas seluruh tahapan penelitian. Jika peneliti mampu menunjukkan rekam jejak penelitian secara lengkap dan transparan, maka penelitian tersebut memenuhi syarat dependability. Sebaliknya, jika tidak ada dokumentasi proses yang jelas, maka reliabilitas penelitian perlu dipertanyakan (Jailani, 2020).

Penelitian ini menggunakan dua standar untuk menguji keabsahan data, yaitu transferability dan dependability. Pada pengujian transferability, peneliti memastikan bahwa tujuan dan hasil penelitian dapat digunakan dan relevan pada konteks yang lainnya. Sehingga temuan yang akan didapatkan oleh peneliti tidak hanya relevan pada satu konteks atau subjek dan objek saja. Kemudian metode pengujian dependability, penelitian dilakukan pada proses analisis framing dan sudah melalui tahapan secara konsisten dan sesuaidengan cara yang telah ditentukan. **2** 3.6 Metode Analisis Data Metode

analisis data yang digunakan dalam penelitian Robert N. Entman adalah metode analisis framing yang berfokus pada bagaimana media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas dalam pemberitaan. **3 7 10 15 17 19 36**

Entman 34 mengemukakan bahwa framing terdiri dari dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari isu tersebut. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta-fakta mana yang akan ditampilkan dan mana yang diabaikan dalam pemberitaan, sehingga tidak semua aspek dari suatu peristiwa disajikan secara lengkap. **3 7 11** Penonjolan aspek berkaitan dengan cara penyajian fakta yang telah dipilih, termasuk penggunaan

kata-kata, kalimat, gambar, dan simbol yang membuat informasi menjadi lebih bermakna, menarik, dan mudah diingat oleh khalayak. Tabel 3.2 Model

Analisis Robert N. Entman Define Problems Bagaimana isu digambarkan ?

Isu tersebut digambarkan sebagai apa ? Isu tersebut digambarkan sebagai sebuah masalah ?

15 29 Diagnose Causes Apa yang menyebabkan masalah itu ? Siapa yang membuat masalah itu ?

4 10 14 15 23 29 38 44 Make Moral Judgement Nilai – nilai moral seperti

i apa yang dapat menjelaskan masalah tersebut ? Treatment Recommendation Bagaimana

cara menyelesaikan masalah tersebut ? Jalan seperti apa yang akan

dilewati untuk mengatasi masalah tersebut ? a) Define Problem merupakan

elemen yang merujuk pada bagaimana cara sebuah media mendefinisikan inti

dari masalah suatu peristiwa. Media memilih aspek tertentu untuk

ditampilkan, menentukan sudut pandang, dan mengarahkan audiens pada

pemahaman yang lebih spesifik. b) Diagnose Causes merupakan elemen yang

berfokus pada identifikasi penyebab masalah, baik berupa faktor struktural,

aktor tertentu, atau kondisi sosial politik. 25 Media menentukan siapa atau

apa yang bertanggung jawab atas suatu peristiwa. 35 c) Make Moral Judgement

ialah media memberikan penilaian etis terhadap peristiwa, seperti

menentukan pihak mana yang baik atau buruk, korban atau pelaku. Elemen

ini melibatkan penggunaan bahasa yang bernuansa emosional atau simbolik.

d) Treatment Recommendation adalah elemen terakhir yang menjelaskan bahwa

media menawarkan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi masalah, baik

secara implisit (melalui narasi) maupun eksplisit (melalui pernyataan

ahli). 3.7 Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki keterbatasan

terkait ruang lingkup objek dan subjek yang terbatas dengan periode

berita yang dijadikan unit analisis yakni tentang perang rusia dan

ukraina di media berita daring (online) Internasional Cnn.com dan

Nasional Detik.com pada periode, Januari 2025 – Maret 2025. 38 48 80 BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN 5.1. Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa

framing yang digunakan oleh CNN.com dan Detik.com dalam memberitakan

konflik Rusia dan Ukraina memiliki perbedaan signifikan yang mencerminkan

ideologi, orientasi politik, serta kepentingan strategis masing-masing media.

Perbedaan ini tidak hanya terletak pada pilihan kata dan fokus pemberitaan, tetapi juga pada bagaimana kedua media membentuk persepsi publik melalui sudut pandang yang diangkat dalam narasinya. CNN.com sebagai media internasional asal Amerika Serikat cenderung menyajikan pemberitaan yang lebih berimbang, khususnya dalam menyampaikan klaim dan sanggahan dari kedua belah pihak, yakni Rusia dan Ukraina. Media ini secara konsisten mengutip pernyataan resmi dari pemerintah Rusia, Ukraina, serta berbagai pihak terkait seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Dalam kerangka peliputannya, CNN.com menempatkan diri sebagai media yang berusaha objektif, namun tetap memperlihatkan kecenderungan menyoroti peran strategis negara-negara Barat, terutama Amerika Serikat, dalam mendorong solusi diplomatik atas konflik yang berlangsung. Pemberitaan CNN.com juga kerap menampilkan inisiatif kebijakan luar negeri pemerintahan Donald Trump sebagai upaya yang signifikan dalam mengarahkan jalannya konflik, sekaligus mencerminkan bagaimana media internasional dapat menjadi saluran legitimasi kebijakan luar negeri suatu negara. Di sisi lain, Detik.com sebagai media daring nasional Indonesia menunjukkan pola pemberitaan yang lebih menekankan sisi kemanusiaan serta penilaian moral terhadap konflik. Detik.com cenderung menggambarkan Rusia sebagai pihak agresor yang bertanggung jawab atas penderitaan warga sipil Ukraina, termasuk dalam narasi mengenai korban serangan, penghancuran infrastruktur, dan sikap keras Presiden Vladimir Putin. Sebaliknya, Ukraina diposisikan sebagai pihak yang mengalami penderitaan dan berhak atas dukungan internasional. Pemberitaan Detik.com juga sering kali mengangkat seruan damai dan upaya gencatan senjata sebagai solusi utama, dengan narasi yang menggugah simpati publik terhadap penderitaan rakyat Ukraina. **1 2 4 13 81**

Melalui analisis empat elemen framing dari Robert N. Entman—define problem (penentuan masalah), diagnose cause (penyebab), make moral judgement (penilaian moral), dan treatment recommendation (rekomen-dasi solusi)— penelitian ini mengungkap bahwa masing-masing media mengedepankan pendekatan yang berbeda dalam membingkai isu yang sama. CNN.com lebih menyoroti

aspek geopolitik, strategi diplomatik multilateral, serta manuver- manuver politik internasional yang melibatkan aktor-aktor besar dunia. Sementara itu, Detik.com lebih fokus pada dimensi moral dan kemanusiaan, dengan penekanan pada penderitaan rakyat sipil, agresi militer Rusia, dan pentingnya perundingan damai. Perbedaan framing ini tidak lepas dari latar belakang media, target audiens, serta kepentingan politik yang mempengaruhi garis redaksional masing-masing. CNN.com, sebagai bagian dari media global yang berbasis di negara adidaya, memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan pemberitaan dengan narasi Barat, khususnya yang berpihak pada kepentingan NATO dan Amerika Serikat. Sedangkan Detik.com, yang menyasar pembaca domestik Indonesia, lebih banyak menampilkan pemberitaan yang sesuai dengan nilai-nilai universal seperti perdamaian, anti-kekerasan

5.2. Saran Berdasarkan kesimpulan serta hasil analisis yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan keilmuan maupun bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam pemberitaan media. Rekomendasi ini dibagi ke dalam dua bagian utama, yaitu saran akademis dan saran praktis, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih luas, tidak hanya untuk pengembangan studi komunikasi dan jurnalisme, tetapi juga untuk peningkatan kesadaran kritis masyarakat terhadap konten media massa. Saran akademis ditujukan bagi para peneliti, akademisi, dan lembaga pendidikan sebagai acuan dalam pengembangan studi lebih lanjut, sedangkan saran praktis ditujukan bagi praktisi media, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum dalam memahami dan menyikapi cara media membingkai sebuah isu, khususnya konflik internasional seperti perang Rusia dan Ukraina. 82

5.2.1 Saran Akademis Menggunakan model framing Robert Entman dengan ini terbukti memberikaan susunan kerangka empat elemen yaitu Define Problem, Diagnoses Cause, Make Moral Jugdement, Treatment Recommendation. yang sangat kuat dalam memahami konstruksi setiap berita. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan kolaborasi model framing Robert Entman dengan pendekatan lain

seperti wacana kritis dan semiotika guna memperdalam pemahaman isi makna dalam representasi media berita. **14 22** Pendekatan framing Entman yang menekankan empat elemen utama—Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation—memiliki kekuatan dalam menguraikan bagaimana media membingkai isu secara struktural dan sistematis. Namun, dengan menggabungkan pendekatan wacana kritis, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana kekuasaan, ideologi, dan dominasi tersirat dalam teks berita memengaruhi konstruksi makna dan persepsi publik. Sedangkan semiotika memungkinkan analisis simbol, tanda, dan kode yang digunakan media dalam pemberitaan sehingga dapat mengungkap lapisan makna yang tidak langsung terlihat dalam teks naratif.

5.2.2 Saran Praktis

Praktisi media perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keberimbangan dan akurasi dalam peliputan isu-isu sensitif, terutama dalam konteks konflik berskala global seperti perang Rusia dan Ukraina. Pemberitaan yang tidak seimbang atau bersifat sepihak berisiko menyesatkan publik dan memicu polarisasi opini yang dapat memperkeruh situasi konflik serta menimbulkan ketidakpercayaan terhadap media itu sendiri. Oleh karena itu, jurnalis dituntut untuk menjalankan prinsip jurnalisme yang bertanggung jawab, termasuk dalam hal verifikasi fakta, penggunaan sumber yang kredibel, serta pemberian ruang bagi berbagai sudut pandang yang relevan, agar berita yang disajikan tidak hanya informatif tetapi juga adil dan objektif.



REPORT #27403129

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.18% jurnal.minartis.com	●
	https://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/download/2623/2221/975..	
INTERNET SOURCE		
2.	1.18% repositori.buddhidharma.ac.id	●
	https://repositori.buddhidharma.ac.id/2761/1/COVER-BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
3.	0.96% eprints.walisongo.ac.id	●
	https://eprints.walisongo.ac.id/7085/3/BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE		
4.	0.81% digilib.uinsgd.ac.id	●
	https://digilib.uinsgd.ac.id/97442/4/4_BAB%201.pdf	
INTERNET SOURCE		
5.	0.8% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/6507/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
6.	0.71% teewanjournal.com	●
	https://teewanjournal.com/index.php/carong/article/download/1477/765/3192	
INTERNET SOURCE		
7.	0.71% library.binus.ac.id	●
	http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2019_1_1104_200160345...	
INTERNET SOURCE		
8.	0.71% repository.uinsaizu.ac.id	●
	https://repository.uinsaizu.ac.id/7922/3/M.%20SHANDIKA%20AL%20KAFI_POLIT..	
INTERNET SOURCE		
9.	0.67% proceeding.unesa.ac.id	●
	https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/790/264/2974	



REPORT #27403129

INTERNET SOURCE		
10.	0.57% repository.umsu.ac.id http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/14473/1/TESIS_PUTRA%20PE..	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.52% id.wikipedia.org https://id.wikipedia.org/wiki/Robert_N._Entman	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.52% etd.ummy.ac.id https://etd.ummy.ac.id/51568/4/Bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.51% repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/2761/	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.48% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/15829/7/7.%20BAB%20II_2018224KOM.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.45% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/79335/4/bab%201%20dig.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.43% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/26466/1/GUFRAN-----.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.42% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/30789/1/Avivah%20Umu%20Aiman_Analisis%2...	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.4% news.detik.com https://news.detik.com/internasional/d-7836655/jelang-perundingan-drone-rus...	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.39% jurnal.umsu.ac.id https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/keskap/article/download/19140/11133	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.37% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6230/10/BAB%20III.pdf	●



REPORT #27403129

INTERNET SOURCE		
21.	0.34% journal.uta45jakarta.ac.id https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/download/2850/1710	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.34% jurnaliainpontianak.or.id https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/3063/13..	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.33% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/14577/7/7.%20BAB%20II_201805KOM.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.32% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/12/6/7.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.32% aksiologi.org https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/download/2070/1380/12935	● ●
INTERNET SOURCE		
26.	0.32% repositori.uin-alauddin.ac.id https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19810/1/2021_Book%20Chapter_Metodolo...	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.31% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/5281/1/Diktat%20Muniruddin%2CMetodologi%20P...	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.26% www.kompasiana.com https://www.kompasiana.com/zakhiaantasaric/64781c354addee4ed71228f2/pe...	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.25% ejournal2.undip.ac.id https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/20147/10221	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.24% lindunghutan.com https://lindungihutan.com/blog/media-massa-adalah/	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.23% journal.unj.ac.id https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/35761/154...	●



REPORT #27403129

INTERNET SOURCE		
32. 0.22%	rudycct.com https://rudycct.com/ab/Peter.Berger(1929%E2%80%932017)-Membedah.Realitas..	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.22%	qaumiyyah.org https://qaumiyyah.org/index.php/qaumiyyah/article/download/4/4/	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.21%	eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/14906/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.19%	strategikomunikasi.blogspot.com https://strategikomunikasi.blogspot.com/	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.19%	scholarhub.uny.ac.id https://scholarhub.uny.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1036&context=informa...	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.19%	www.gramedia.com https://www.gramedia.com/literasi/teknik-pengumpulan-data/?srsltid=AfmBOo...	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.19%	repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/42749/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
39. 0.18%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/18437/8/8.%20018162TTH_BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.16%	pustaka.ut.ac.id https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS4213-M1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.16%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5615/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.16%	digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4_bab1.pdf	●



REPORT #27403129

INTERNET SOURCE		
43.	0.15% id.wikipedia.org https://id.wikipedia.org/wiki/Media_di_Indonesia	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.13% digilib.uinsa.ac.id http://digilib.uinsa.ac.id/4130/6/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.13% www.academia.edu https://www.academia.edu/19823903/Mengapa_kualitatif	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.1% journals.upi-yai.ac.id https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/419..	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.09% tokofoto.co https://tokofoto.co/teknik-framing-dalam-fotografi/	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.06% siat.ung.ac.id https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2013-1-85202-832409017-bab5-200720131111...	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.03% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/20123/7/BAB_II.pdf	●

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0.07% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/18437/8/8.%20018162TTH_BAB%20III.pdf	